

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN PEMANFAATAN JKN-KIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELAYAN DALAM KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Ismanati¹, Yeni Riza², Elsi Setiandari Lely Octaviana³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070220

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1025078601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 112601860 02

E- mail: Ismanati123@gmail.com/085246459117

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan jumlah penduduk Kota Banjarmasin sebesar 662.145 jiwa, dan berdasarkan laporan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan cabang Banjarmasin dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 jumlah Peserta Program JKN-KIS sebesar 465.927 jiwa atau sebesar 68,75%. Dari laporan BPJS cabang Banjarmasin dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin kunjungan peserta JKN-KIS kapitasi terendah yaitu 1.444 berada di puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi dengan pemanfaatan JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin tahun 2020. Data di analisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Populasi penelitian semua warga di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam yang memiliki JKN-KIS terhitung sampai bulan Februari 2020 sebanyak 6.349 jiwa. Sampel sejumlah 99 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memanfaatkan JKN-KIS sebanyak 53 orang (64,1%), sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (24,5%), sebagian besar berpendidikan rendah sebanyak 73 orang (74,5%) dan sebagian besar sosial ekonomi rendah sebanyak 69 orang (70,4%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,013$), pendidikan ($p=0,062$), dan sosial ekonomi ($p=0,021$) dengan pemanfaatan JKN-KIS. Diharapkan, intensitas penyuluhan dan sosialisasi terkait JKN-KIS serta pelayanan kesehatan sarana dan prasarana lebih ditingkatkan. Saran bagi puskesmas di harapkan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan baik dalam segi sarana prasarana maupun petugas pelayanan kesehatan itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami alur dan sistematika JKN-KIS.

Kata kunci: Pengetahuan; pendidikan; sosial ekonomi; pemanfaatan JKN- KIS;

ABSTRACT

Data of Provincial health office of South Kalimantan, the population of Banjarmasin is 662,145, and based on the report on the implementation of National Health Insurance Program BPJS Kesehatan Banjarmasin Branch with the provincial health office of South Kalimantan, 2019 the number of participants OF JKN-KIS program amounted to 465,927 or by 68.75%. From the report BPJS branch Banjrmasin with the city health Office Banjarmasin visit participants JKN-KIS lowest capitation 1,444 is Dipuskesmas Kelayan in Banjarmasin City Banjarmasin.. Research aims to know the relationship of knowledge, education and socio-economic with the utilization of JKN-KIS in the work area Puskesmas Kelayan In the city of Banjarmasin year 2020. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The research population of all residents in the working area of the Kelayan clinic in which has jkn-KIS counted until the month of Februari 2020 as many as 6,349 inhabitants. Samples of 99 respondents. Sampling is done by purposive sampling. Research instruments using questionnaires. The researcg method uses quantitative by using a cross sectional approach. The results showed that most of the respondents made use of JKN-KIS as much as 53 people (64.1%), most of the knowledgeable of 22 people (24.5%), most of the low education as many as 73 people (74.5%) And most of the low socio-economic as much as 69 people (70.4%). The results showed there was a link between knowledge ($P = 0,013$), education ($P = 0,036$), and socio-economic ($P = 0,012$) with the utilization of JKN-KIS. Hopefully, the intensity of counseling and socialization related to JKN-KIS and health services facilities and infrastructure is improved.

Key words: knowledge; education socio-economic; utilization of JKN-KIS;

PENDAHULUAN

Pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan Undang- Undang No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJSN) sebagai salah satu cara mengatasi masalah tersebut. Undang-Undang ini mengamatkan bahwa jaminan social wajib bagi seluruh rakyat Indonesia dan menunjuk badan penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai pelaksana. Salah satu bentuk program dari sistem jaminan ini yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program ini bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar rakyat Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Undang-undang ini sesuai dengan rekomendasi dari resolusi *World Health Assembly* (WHA) ke-58 tahun 2005 di Janewa, agar Negara mengembangkan sistem pembiayaan kesehatan dengan tujuan menjamin kesehatan bagis seluruh rakyat. (Novita, 2017).

Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Dan berhak akan terlaksananya hak-hak ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Desember 1984. Pada pasal 25 ayat (1) menyatakan, setiap orang berhak atas tingkat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya, termasuk hak atas pangan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang di perlukan, dan berhak atas jaminan pada saat menganggur, menderita sakit, cacat, menjadi janda/duda, mencapai usia lanjut atau keadaan lainnya yang mengakibatkananya kekurangan nafkah, yang berada di luar kekuasaanya. (Kemenkes RI, 2014)

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Penggantian kartu BPJS Kesehatan menjadi KIS dimulai 1 Maret 2015. Kartu baru ini untuk tahap awal diberikan kepada peserta Penerima Biaya Iuran (PBI) yang berjumlah 86,4 juta orang. Selain PBI, peserta BPJS Kesehatan yang mendaftar pada Maret akan langsung mendapat KIS. Jadi KIS hanya ganti nama saja. Namun ukuran, bentuk, dan fungsi kartunya sama saja. KIS bukanlah kartu untuk masyarakat miskin, tetapi seluruh peserta program JKN. (Kemenkes RI,2015)

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama terdistribusi lebih besar dibandingkan dengan fasilitas kesehatan tingkat lanjutan sehingga akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan lebih tinggi. Maka hal ini menjadikan peran puskesmas sangat krusial yaitu sebagai kontak pertama kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar.

Hal ini di pkuat penelitian Fini (2018) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSIJ Sukapura. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan jumlah penduduk Kota Banjarmasin sebesar 662.145 jiwa, dan berdasarkan laporan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan cabang Banjarmasin dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 jumlah Peserta Program JKN-KIS sebesar 465.927 jiwa atau sebesar 68,75%. Dari laporan BPJS cabang Banjrmasin dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin kunjungan peserta JKN-KIS kapitasi terendah yatu 1.444 berada dipuskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin Kota Banjarmasin. Rekapitulasi peserta terdaftar sampai bulan Febuari 2020 di Puskesmas Kelayan dalam yaitu 6.349 jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti kepada 10 orang pengunjung di Puskesmas, 4 orang merupakan pasien yang bukan peserta JKN-KIS, dan 2 orang mengaku tidak punya JKN-KIS karena tidak mengetahui bagaimana cara mendaftar dan 2 lainnya mengaku mengetahui sedikit tentang JKN-KIS namun terkendala dengan ekonomi. Sedangkan 2 orang pasien yang berobat menggunakan JKN-KIS mengaku masih kurang mengetahui tentang JKN-KIS, namun tetap menggunakannya karena merasa sudah membayar iuran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Sosial Ekonomi Dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, kuantitatif merupakan penelitian ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan phenomena serta hubungan-hubungannya yang bersifat analitis dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitis terdiri dari variable bebas, yaitu, yaitu Pengetahuan, Pendidikan, Sosial Ekonomi dan variable terikat yaitu Pemanfaatan JKN-KIS yang membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana sedangkan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi sata variable bebas dan tergantung hanya satu kali pada saat itu.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pemanfaatan JKN-KIS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pemanfaatan JKN-KIS

No.	Pemanfaatan JKN-KIS	Frekuensi	%
1.	Memanfaatkan	53	54.1
2.	Tidak Memanfaatkan	45	45.9
Jumlah		98	100.0

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa dari 98 peserta JKN paling banyak memanfaatkan program tersebut yaitu 53 orang (54.1%) dan selebihnya 45 orang (45.9%) tidak memanfaatkan.

b. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	11	11,2
2	Cukup	22	22,4
3	Kurang	65	66,3
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (11,2%), cukup sebanyak 22 orang (22,4%) dan kurang sebanyak 65 orang (66,3%),

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tinggi	26	26,5
2	Rendah	72	73,5
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 26 (26,5%) orang dan berpendidikan rendah sebanyak 72 (73,5%) orang

d. Sosial Ekonomi

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan sosial ekonomi peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2020

No	Sosial Ekonomi	Jumlah	(%)
1	>UMP Provinsi Kalsel	29	29,6
2	≤UMP Provinsi Kalsel	69	70,4
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui responden yang memiliki Pendapatan > UMP Provinsi Kalsel sebanyak 29 orang (29,6%), dan pendapatan ≤ UMP Provinsi Kalsel 69 orang (70,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan JKN-KIS

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin tahun 2020

Pengetahuan	Pemanfaatan JKN-KIS						P
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	36.4	7	63.6	11	100	0.013
Cukup	7	31.8	15	68.2	22	100	
Kurang	42	64.6	23	35.4	65	100	
Jumlah	53	54.1	45	45.9	98	100	

Berdasarkan data dalam Tabel 5 diketahui bahwa peserta JKN-KIS dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan tidak memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut di indikasikan bahwa dari 11 orang pengetahuan baik 7 orang (63.6%) tidak memanfaatkan program tersebut. Begitu pula sebaliknya, peserta program dengan pengetahuan kurang justru memiliki kecenderungan memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 65 peserta program dengan pengetahuan kurang 42 orang (64.6%) memanfaatkan program tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat $p=0.013 < \alpha = 0.05$. Hasil uji tersebut disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan JKN-KIS.

b. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan JKN

Tabel 6 Hubungan pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam kota Banjarmasin tahun 2020

Pendidikan	Pemanfaatan JKN-KIS						P
	Memanfaatkan		Tdk Memanfaatkan		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Tinggi	9	34,6	17	65,4	26	100	0,036
Rendah	44	61,8	28	38,9	72	100	
Jumlah	53	54,1	45	45,9	98	100	

Berdasarkan data dalam Tabel 6 diketahui bahwa peserta JKN-KIS dengan pendidikan Tinggi memiliki kecenderungan tidak memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut di indikasikan bahwa dari 26 orang pendidikan Tinggi ada 17 orang (65,4%) tidak memanfaatkan program tersebut. Begitu pula sebaliknya, peserta program dengan pendidikan Rendah justru memiliki kecenderungan memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 72 peserta program dengan pendidikan Rendah 44 orang (61,1%) memanfaatkan program tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat $p=0.036 < \alpha = 0.05$. Hasil uji tersebut disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang berarti bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS.

c. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemanfaatan JKN.

Tabel 7 Hubungan sosial ekonomi dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam kota Banjarmasin tahun 2020

Sosial Ekonomi	Pemanfaatan JKN-KIS						P
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	

>UMP Provinsi Kalsel	10	34,5	19	65,5	29	100	0,
≤UMP Provinsi Kalsel	43	62,3	26	37,7	69	100	0,
Jumlah	53	54,1	45	45,9	98	100	0,

Berdasarkan data dalam Tabel 7 diketahui bahwa peserta JKN-KIS Sosial Ekonomi yang >UMP Provinsi Kalsel memiliki kecenderungan tidak memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut diindikasikan bahwa dari 29 orang Sosial Ekonomi >UMP Provinsi Kalsel ada 19 orang (65,5%) tidak memanfaatkan program tersebut. Begitu pula sebaliknya, peserta program dengan ≤ UMP Provinsi Kalsel justru memiliki kecenderungan memanfaatkan program tersebut. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 69 peserta program dengan Sosial Ekonomi ≤UMP Provinsi Kalsel 43 orang (62,3%) memanfaatkan program tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat $p=0.021 < \alpha = 0.05$. Hasil uji tersebut disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang berarti bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pemanfaatan JKN-KIS

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sebagian besar responden yang memanfaatkan JKN-KIS sebanyak 54 orang (54,1%) dan responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS sebanyak 45 orang (45,9%). Dari 98 responden terdapat 76 responden peserta non PBI dan 22 responden peserta PBI. Dari 76 responden peserta non PBI didapat 26 responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 50 responden yang memanfaatkan JKN-KIS. Dan dari 45 responden peserta PBI didapat 8 responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 37 responden yang memanfaatkan JKN-KIS.

Beberapa alasan responden peserta non PBI yang tidak memanfaatkan JKN-KIS yaitu dikarenakan mempunyai asuransi swasta selain BPJS. Selain itu mereka lebih memilih berobat di klinik yang ada diperusahaan tempat mereka bekerja. Sedangkan kebanyakan peserta PBI yang tidak berobat menggunakan JKN-KIS menyatakan mereka tidak pernah sakit parah seperti DBD, Kanker, dan penyakit parah lainnya yang mengharuskan mereka berobat ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas). Kebanyakan responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS mereka baru menjadi peserta kurang dari 1 tahun dan antara 1 sampai 3 tahun.

Selain itu responden non PBI juga berpendapat bahwa klinik yang bekerjasama dengan BPJS tidak sesuai seperti yang diinginkan si responden (Pelayanan yang kurang baik tidak sesuai yang diharapkan), sehingga responden berobat ke dokter yang tidak bekerjasama dengan BPJS. Sebagian besar responden non PBI yang memanfaatkan JKN-KIS mengatakan bahwa mereka dapat berobat gratis bahkan sampai rujukan ke rumah sakit dan mereka merasa sangat menyayangkan jika JKN-KIS mereka tidak terpakai karena merasa mereka sudah membayar iuran. Sama halnya dengan peserta PBI, mereka memanfaatkan JKN-KIS karena bisa berobat dan mendapat rujukan dengan gratis tanpa harus membayar iuran.

b. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (11,2%), cukup sebanyak 22 orang (22,4%) dan kurang sebanyak 65 orang (66,3%). Menurut hasil kuesioner pengetahuan responden, diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan cukup kebanyakan menjawab benar soal tentang pengertian, jenis kepesertaan dan iuran. Dan pengetahuan kurang kebanyakan salah atau tidak mengetahui menjawab soal JKN mulai diselenggarakan, jenis pelayanan JKN-KIS yang ditanggung, yang dibatasi dan yang tidak ditanggung.

Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 65 responden disebabkan karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki. Di sisi lain kurangnya pengetahuan responden yang

berpendidikan tinggi disebabkan kurangnya pengetahuan terkait JKN-KIS, hal itu bisa disebabkan kurangnya penyuluhan ataupun sosialisasi. Namun, responden yang berpendidikan rendah juga ada yang berpengetahuan baik, hal tersebut disebabkan karena si responden tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari pendidikan formal namun dikarenakan dia mengikuti sosialisasi terkait JKN.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 7 diketahui sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 26 orang dan berpendidikan rendah sebanyak 72 orang. Sebagian besar responden yang berpendidikan rendah (SD-SMP) dikarenakan di wilayah tersebut kebanyakan dihuni oleh masyarakat menengah kebawah. Sehingga banyak dari responden merupakan peserta penerima bantuan iuran. Akan tetapi juga terdapat beberapa responden yang berpendidikan rendah merupakan peserta bukan penerima bantuan iuran.

d. Sosial Ekonomi

Dari tabel 8 diketahui responden yang memiliki pendapatan $>$ UMP Provinsi Kalsel sebanyak 29 orang (29,6%), dan pendapatan \leq UMP Provinsi Kalsel sebanyak 69 orang (70,4%). Berdasarkan hasil kuesioner responden sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam berpenghasilan rendah dengan mata pencaharian buruh atau wiraswasta, sehingga banyak masyarakat yang menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran. Akan tetapi responden yang sosial ekonominya rendah juga terdapat peserta non penerima bantuan iuran.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam

Tabel.9 menunjukkan bahwa dari 65 responden JKN-KIS berpengetahuan kurang di dapat 23 (35,4%) responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 42 (64,4%) responden yang memanfaatkan JKN. Dari 22 responden yang berpengetahuan cukup di dapat 15 (68,2%) responden yang tidak memanfaatkan JKN dan 7 (31,8%) responden yang memanfaatkan JKN. Dari 11 responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 (63,6%) responden yang tidak memanfaatkan JKN dan 4 (36,4%) responden yang memanfaatkan JKN-KIS.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* (χ^2) didapatkan *p.value* = 0,013 dengan $p < \alpha$ 0,005, maka hipotesis H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fini Fajrini (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang berubungan dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional BPJS pada Pasien RSII Sukapura” dengan hasil *p.value* sebesar $<0,05$. Dan sejalan juga dengan penelitian Deny Kurniawan (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar” dengan hasil *p.value* sebesar 0,000 nilai $p < 0,05$.

Dari hasil kuesioner pengetahuan responden didapatkan soal pengetahuan yang paling banyak dijawab benar yaitu soal terkait pengertian, iuran dan hukum menjadi peserta JKN-KIS. Dan soal yang paling banyak dijawab salah yaitu tentang JKN-KIS mulai diselenggarakan dan dijamin dalam JKN-KIS.

b. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 72 responden JKN-KIS berpendidikan rendah di dapat 28 (38,9%) responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 44 (61,1%) responden yang memanfaatkan JKN-KIS. Dari 26 responden yang berpendidikan tinggi di dapat 17 (65,4%) responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 9 (34,6%) responden yang memanfaatkan JKN-KIS.

Pendidikan dari seseorang merupakan suatu proses dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan secara langsung akan mempengaruhi pola pikir

peserta Jaminan Kesehatan Nasional sehingga akan menentukan apa peserta akan memanfaatkan JKN atau tidak.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* (χ^2) didapatkan $p=0.036 < \alpha = 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardana (2016) yang berjudul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowosari” bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas dengan hasil *value* sebesar 0,017. Dan sejalan juga dengan penelitian Lia Maysufa (2018) yang berjudul ‘‘Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2018’’ dengan hasil 0,043.

c. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam

Tabel.11 menunjukkan bahwa dari 69 responden JKN-KIS berpendapatan \leq UMP Provinsi Kalsel didapat 26 (37,7%) responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 43 (62,3%) responden yang memanfaatkan JKN-KIS. Dari 29 responden yang berpendapatan $>$ UMP Provinsi Kalsel didapat 19 (65,5%) responden yang tidak memanfaatkan JKN-KIS dan 10 (34,5%) responden yang memanfaatkan JKN-KIS.

Dari hasil kuesioner dapat dilihat masih banyak responden dengan sosial ekonomi rendah yang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional, hal tersebut dikarenakan JKN ini sangat membantu mereka untuk berobat secara gratis di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dan sangat memudahkan mereka mendapatkan rujukan ke rumah sakit secara gratis sehingga banyak responden berpendapatan rendah yang memanfaatkan JKN. Responden berpendapatan rendah yang tidak memanfaatkan JKN kebanyakan mengatakan mereka tidak pernah sakit parah, sehingga tidak berobat ke puskesmas menggunakan JKN. Lain halnya dengan responden yang berpendapatan tinggi, frekuensi responden yang memanfaatkan JKN jauh lebih sedikit daripada responden yang berpendapatan rendah. Hal ini dikarenakan kebanyakan mereka lebih memilih untuk menghemat waktu dengan tidak mengantri menggunakan JKN-KIS, dan sebagian lainnya memiliki asuransi swasta yang jumlah klaimnya lebih besar dibandingkan JKN-KIS. Selain itu, responden juga mengatakan JKN-KIS mereka tidak terpakai karena mereka tidak pernah sakit parah atau dokter keluarga yang ditunjuk dalam JKN-KIS tidak sesuai dengan keinginan si responden, sehingga lebih memilih ke dokter yang diinginkan. Bagi peserta JKN-KIS yang bekerja diperusahaan, mereka lebih memilih berobat di klinik perusahaan ketimbang harus mengantri menggunakan JKN-KIS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020 terdapat 98 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta JKN-KIS yang memanfaatkan JKN-KIS sebanyak 53 (54,1%) responden.
2. Pengetahuan peserta JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2020 yang berpengetahuan baik sebanyak 11 (11,2%) responden, berpendidikan tinggi sebanyak 26 (26,0%) responden dan yang sosial ekonomi (pendapatan) $>$ UMP Provinsi Kalsel sebanyak 29 (29,6%) responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2020.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2020.

5. Ada hubungan antara sosial ekonomi (pendapatan) dengan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2020.

Referensi

- Arikunto, Suhersemi. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2018. *Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional* <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/jumlahPeserta> di akses pada tanggal 27 Febuari 2020
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.2020. Laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan cabang Banjarmasin Data Kepitasi Puskesmas Kota Banjarmasin bulan Januari 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.2019. Laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Banjarmasin Data Cakupan Kepesertaan BPJS Kesehatan Kalimantan Selatan sampai dengan Januari 2019.
- Fajrini, F.2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional BPJS pada Pasien RSIJ Sukapura*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 15, Hal 167
- Febriyanto, Muhammad. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Skripsi Serjana Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas AIRLANGGA
- Kemenkes, RI. 2014. Buku Pengangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Kemenkes, RI. 2014. E-book Bahan Paparan Sosialisasi JKN dalam SJSN Tahun 2014
- Maysufa, L. 2018 *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2018*. Skripsi Serjana Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. UNISKA
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014. Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan <http://keuda.kemendagri.go.id/produk hukum/download/527/peraturan-bpjs-no-1-tahun-2014> diakses pada 14 Febuari 2020
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan.
- Puskesmas Kelayan Dalam. 2020. Profil Puskesmas Kelayan Dalam
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2011. Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004. Tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJSN).
- UNISKA. 2020. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Banjarmasin

Wardana, Bayu Kusuma. 2016. *“Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari”* Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol 06, Hal 50